

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas daya manusia, agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan merupakan produk kebudayaan manusia yang dilakukan dalam upaya mempertahankan dan melanjutkan hidup dan kehidupan manusia (Hidayat, 2012:27). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 bab 1 pasal 1, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak bangsa dan negara”.

Pendidikan didalamnya, melibatkan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengubah seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Menurut Huda (2017:2), dalam proses pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi dan penggunaan memori untuk melacak apa saja yang harus diserap, apa saja yang harus disimpan dalam memorinya, dan bagaimana menilai informasi yang telah diperoleh. Dalam hal ini guru diharapkan harus mampu menjadi fasilitator yang baik, agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan optimal, dan siswa dapat memahami materi yang akan

diajarkan dengan baik, yang tentunya jika proses interaksi dalam pembelajaran baik maka hasil evaluasi yang dihasilkan akan baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah selalu dipertemukan dengan adanya masalah-masalah yang berkembang, terutama dalam proses pembelajaran. Masalah yang biasa dihadapi sekolah kebanyakan menyangkut hasil belajar, baik dari hasil ulangan, maupun partisipasi siswa dalam keterlaksanaan pembelajaran. Permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran biasanya menyangkut keterlambatan belajar, seperti keterlambatan berbahasa, kelambatan visual motorik dan lain-lain. Jika gangguan perilaku tersebut tidak segera diatasi pada akhirnya anak akan dicap sebagai anak yang tidak cerdas, baik secara emosi, sosial maupun intelektual (Suhada, 2012:2).

Masalah pembelajaran di sekolah merupakan masalah bagi semua komponen pendidikan misalnya guru dan siswa. Oleh karena itu hasil belajar yang baik tentunya sangat diharapkan oleh semua pihak misalnya siswa, orang tua siswa, guru, serta lingkungan sekalipun. Hasil belajar yang ideal yaitu hasil belajar yang diperoleh dengan kerja keras yang menghasilkan dan mengalami peningkatan serta memenuhi KKM yang berlaku. Menurut Ratnadewi (2013:2), Indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah perolehan hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar yang kurang maksimal seperti yang diharapkan pada KKM banyak dijumpai di lapangan termasuk dalam Pembelajaran IPA,

sehingga memerlukan inovasi yang sesuai untuk memperbaiki keterlaksanaan pembelajaran yang baik.

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mampu menerapkan bagaimana cara belajar, bagaimana cara berpikir, bagaimana cara menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, dan bagaimana memotivasi siswa untuk belajar. Pada faktanya, sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisi, guru mentransfer konsep-konsep secara langsung pada peserta didik. Dalam pandangan ini, siswa secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar penyampaian fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan pada siswa (Trianto, 2010: 18).

Penggunaan metode yang dipakai di kelas juga, akan mempengaruhi keterlaksanaan proses pembelajaran. Menurut Prastowo (2013:68), Penggunaan metode konvensional atau pendekatan yang bersifat *teacher centered* biasanya akan membuat pembelajaran cenderung pasif, bosan, ngantuk dll, sehingga akan menurunkan konsentrasi, partisipasi dan hasil belajar siswa. Keadaan tersebut seperti dalam aspek kognitif, sehingga kemampuan belajar siswa kurang tereksplor dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, penggunaan model pembelajaran bagi seorang guru bukanlah merupakan suatu hal yang asing lagi, guru sudah mengetahui banyak mengenai model pembelajaran yang diperoleh sejak di sekolah sampai sekarang, yang berasal dari berbagai sumber

lainnya. Namun pada kenyataannya guru di lapangan mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam pemahaman konsep yang berdampak pada hasil belajar (Suprijono,2014:7).

Oleh karena itu, ketercapaian dalam peningkatan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama di sekolah. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pemilihan dan penerapan model-model pembelajaran. Sampai sekarang masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini terjadi dikarenakan metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang mendorong siswa untuk belajar. Menurut Prayitno (1989:42), metode yang digunakan haruslah dapat meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa karena siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2016:64).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, diperoleh informasi berupa data yang berisikan permasalahan dalam proses pembelajaran, diantaranya menyangkut hasil belajar dan ketertarikan siswa dalam keterlaksanaan model

pembelajaran. Jika pembelajaran disajikan menggunakan model konvensional, kebanyakan siswa hanya duduk pasif mendengarkan dan menerima informasi pengetahuan yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Menurut Dimiyati (2013:239), salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran adalah konsentrasi belajar yang merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada proses pembelajaran.

Studi pendahuluan terhadap nilai IPA kelas VII menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh rata-rata nilai IPA di bawah KKM. Nilai KKM yang di terapkan di kelas VII di sekolah tersebut yaitu dengan skor 65, sedangkan KKM yang dicapai oleh peserta didik pada kelas yang dijadikan sampel yaitu 64 dari 32 siswa. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM yaitu 12 orang. Model yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut yaitu dengan model diskusi yang berpusat pada guru dengan media buku paket. Jika dilihat dari nilai KKM yang di terapkan mestinya siswa mampu mencapai nilai tersebut karena skor nilai tersebut dikira sangat standar. Menurut Sanjaya, (2009:25), Untuk menunjang keberhasilan belajar, hasil belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar. Dengan kata lain, hasil belajar sangat menentukan apa yang diinginkan terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Materi yang akan disampaikan dan akan diterapkan kepada siswa yaitu materi Ekosistem. Dengan materi tersebut, diharapkan dapat berpengaruh positif dalam mengenali alam khususnya lingkungan sekitar. Untuk mengatasi kesulitan dan permasalahan tersebut maka diperlukan salah satu model

pembelajaran yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model yang dipandang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* (Sugandi 2011:43).

*Think Talk Write (TTW)* merupakan strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi *Think Talk Write (TTW)* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan, dan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan yang terstruktur (Huda,2017:218).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusniana dkk (2017:39), menunjukkan terdapat pengaruh model *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem dengan ketuntasan belajar 100 %.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada materi ekosistem dirasa cocok karena siswa dapat menggali pengetahuan awal yang dimiliki berdasarkan keadaan ekosistem sekitar, seperti membaca alam sekitar, membaca teks bacaan yang diberikan guru, yang berisikan permasalahan mengenai ekosistem. Siswa dituntut untuk berfikir, berbicara, dan menuliskan apa yang mereka dapatkan, sehingga dapat memperlihatkan kemampuan siswa dalam belajar. Pada proses pembelajaran materi ekosistem, terdapat banyak materi yang harus dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam materi ekosistem cakupannya sangatlah luas dan terdapat beberapa istilah yang kadang menyulitkan siswa dalam mempelajarinya.

Ekosistem berakar pada pembelajaran Ekologi. Dengan kata lain ekosistem adalah ilmu tentang lingkungan. Lingkungan merupakan jumlah seluruh daya eksternal yang mempengaruhi semua daya eksternal yang mempengaruhinya. Semua daya eksternal dapat dikategorikan sebagai biotik dan abiotik. Berangkat dari latar belakang di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Ekosistem?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Ekosistem?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem?
4. Bagaimana respon siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Ekosistem?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Ekosistem
2. Menganalisis hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Ekosistem
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem
4. Mendeskripsikan respon siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi Ekosistem.

### D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran di kelas pada materi Ekosistem
2. Meningkatkan hasil belajar pada materi Ekosistem.
3. Dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh guru pada materi Ekosistem

## E. Definisi Operasional

### 1. Hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah mengalami dan melakukan proses pembelajaran. Soal – soal yang dikembangkan berdasarkan taksonomi Bloom yang direvisi pada ranah pengetahuan kognitif dan dimensi proses kognitif C1-C4

### 2. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran TTW merupakan strategi yang memfasilitasi peserta didik dalam melatih berbahasa secara lisan dan tulisan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk berfikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menuliskan kembali suatu topik tertentu atau ide yang didapat dari proses pembelajaran.

### 3. Materi Ekosistem

Materi Ekosistem yang akan diterapkan mencakup: satuan makhluk hidup, komponen-komponen penyusun ekosistem, hubungan antara komponen ekosistem, rantai makanan, dan pola interaksi makhluk hidup. Ekosistem berakar pada pembelajaran Ekologi. Dengan kata lain Ekosistem adalah ilmu tentang lingkungan. Lingkungan merupakan jumlah seluruh daya eksternal yang mempengaruhi semua daya eksternal yang mempengaruhinya. Semua daya eksternal dapat dikategorikan sebagai biotik dan abiotik. Materi ini akan diberikan kepada siswa kelas VII SMP Al-amanah Cileunyi Bandung pada mata pelajaran IPA.

## F. Kerangka Pemikiran

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menuntut siswa untuk menguasai dan memahami tentang materi Ekosistem dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar (KD), dalam materi Ekosistem yaitu siswa dituntut untuk menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut. Oleh sebab itu, penguasaan dan pemahaman siswa ditentukan oleh adanya proses pembelajaran yang membuat mereka mudah menguasai dan mudah memahami materi Ekosistem tersebut. Pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa mudah mempelajari dan mudah memahami materi adalah pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan variabel pada penelitian ini berdasarkan studi pendahuluan di lapangan serta kajian beberapa literatur tentang proses pembelajaran. Variabel independen pada penelitian ini adalah model *Think Talk Write* (TTW) sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar siswa. Variabel-variabel ini akan diterapkan pada materi Ekosistem di kelas VII.

Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Think talk write* (TTW), yang dalam pelaksanaannya menggabungkan aktifitas fisik seperti berfikir, berbicara, dan menulis. Pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan, dan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui

percakapan yang terstruktur (Huda, 2017: 218). Dalam penggunaan model tersebut sehingga siswa akan lebih mudah dan terlatih untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan didalamnya, yakni *think* (berfikir), *talk* (berbicara/ berdiskusi), dan *write* (menulis) (Huda, 2017:218). Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk dibawa ke forum diskusi.
2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
3. Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*)
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Dalam pemilihan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terdapat kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya (Shoimin, 2014: 215)

yaitu:

- a. Kelebihan Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*
  - 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar
  - 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.
  - 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
  - 4) Membiasakan siswa berfikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

b. Kekurangan Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

- 1) Ketika siswa bekerja kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Kecuali soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan lebih sibuk.
- 3) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tidak mengalami kesulitan.

Proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah kebanyakan menggunakan model konvensional, yang kebanyakan membuat siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga perlunya digunakan model pembelajaran yang tidak membuat siswa pasif, dan diharapkan mampu memperbaiki hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang baik dan terencana, tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Jihad (2008:14), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap pada ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dengan penggunaan Model TTW diharapkan dapat membantu siswa dalam pencapaian hasil belajar kognitif yang baik, karena dalam keterlaksanaannya model TTW melibatkan tiga aspek yaitu: berfikir, berbicara dan menulis, sehingga siswa bisa lebih aktif dan peka terhadap materi yang diberikan.

Indikator Hasil Belajar yang diamati dalam penelitian ini yaitu hasil kognitif siswa, dalam taksonomi bloom revisi menurut Anderson dan Krathwohl, (2010:6) diantaranya:

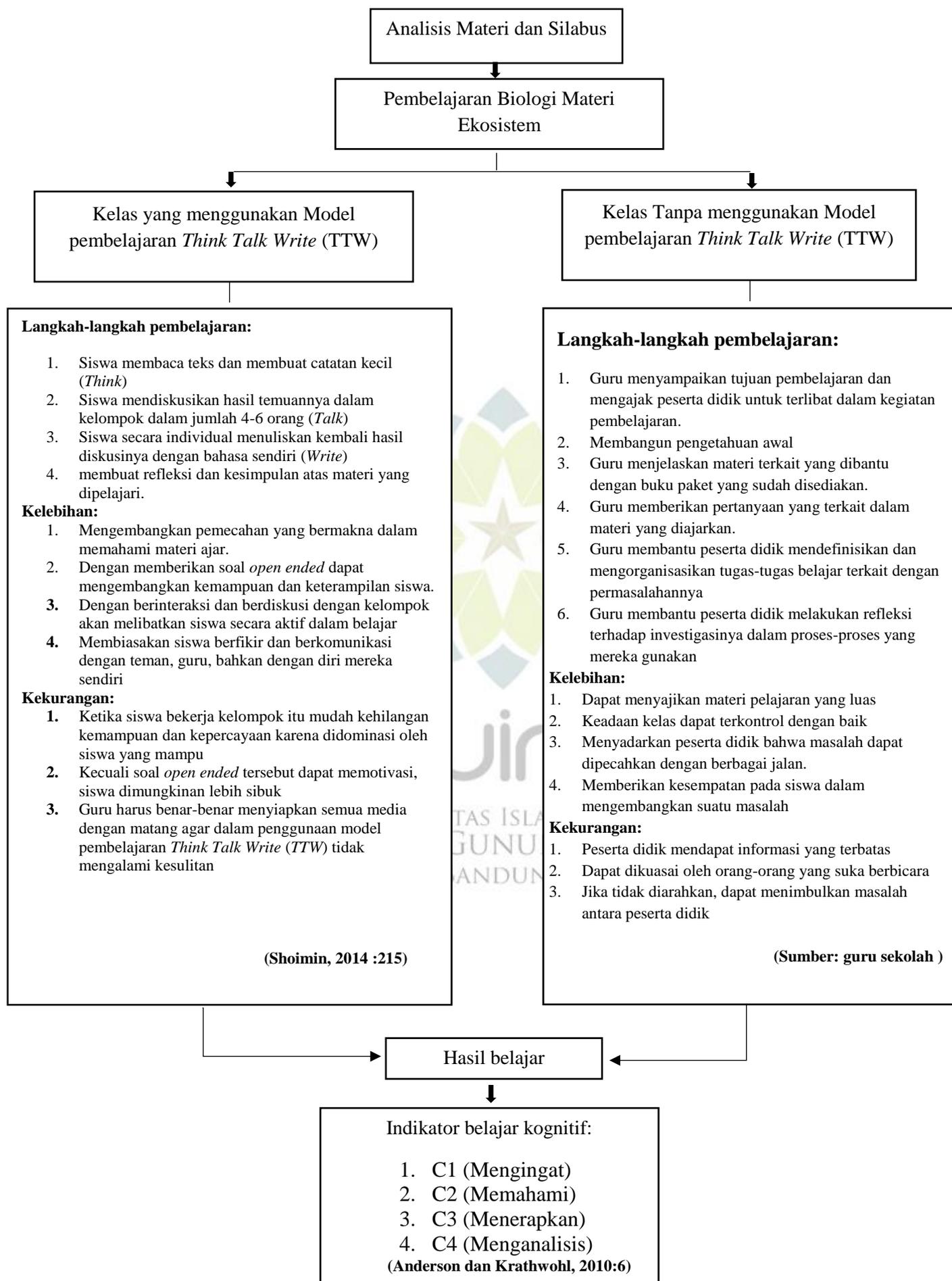
- a) C1 ( Mengingat )
- b) C2 (Memahami )
- c) C3 (Menerapkan)
- d) C4 (Menganalisis)

Secara teoritis, menurut taksonomi bloom ini, tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain yaitu:

- (1) Ranah kognitif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- (2) Ranah afektif, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apersepsi dan cara penyesuaian diri.
- (3) Ranah psikomotor berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), yang akan digunakan, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem.

Dalam kegiatannya, kerangka pemikiran tentang proses pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat digambarkan dalam suatu skema yaitu:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

## G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka hipotesisnya sebagai berikut: “Model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem”.

Selain itu hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ : Terdapat pengaruh penggunaan model Model *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem

## H. Hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang pernah dilakukan dan mendukung pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusniana, dkk (2017:39), dengan judul “Pengaruh pembelajaran Model *Think Talk Write* (TTW) Materi Ekosistem Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model TTW dengan materi ekosistem yang diterapkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran TTW lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang biasa dengan diterapkan guru dengan ketuntasan belajar 100 %, dengan perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas menggunakan model TTW 84,04 dengan jumlah siswa 28, sedangkan tanpa model TTW 78,53 dengan jumlah siswa 30 orang.

Menurut Lusia, dkk (2016:2052), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)”. Data penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil belajar kognitif mengalami peningkatan setiap siklus yang dilakukan. Pada siklus 1 melalui pertemuan satu dan dua dengan rata-rata 72,53, sedangkan pada siklus 2, pertemuan satu dan dua dengan rata-rata 94,59

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dkk (2017:112), dengan judul Pengaruh Integrasi Model Pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dan Time Token terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII SMPN Kediri Mataram”. Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif siswa dari data *post-test* yang diperoleh hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil rata-rata *posttes* pada kelas dengan menggunakan model TTW yaitu 76 dengan motivasi belajar 85 %. Sedangkan tanpa model TTW dengan jumlah rata-rata 68, dengan motivasi belajar 74%

Penelitian yang dilakukan oleh Giyarni Dwi, (2016:16), dengan judul “Peningkatan hasil belajar siswa IPA Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* Bervariasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk memperbaiki proses belajar siswa, karena dapat meningkatkan minat, motivasi, keaktifan, Kreatifitas, kerjasama dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta Ana, (2016:10), dengan judul “Penerapan Strategi *Think Talk Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ekosisitem di SMA”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dengan model Konvensional pada materi ekosisitem, dengan rata-rata hasil pembelajaran menggunakan model TTW lebih tinggi dibandingkan menggunakan model konvensional. Hasil rata-rata dengan model TTW 16,03 dengan skor tes awal 7,62 dan mengalami peningkatan skor sebesar 8,41. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi ekosistem sebesar 14,66. Dengan rata-rata skor tes awal 7,24 dan mengalami peningkatan skor sebesar 7,42.

